



**ENTREPRENEURSHIP MENTORING FOR STUDENTS THROUGH
VEGETABLE CULTIVATION AT AL HIKMAH ISLAMIC BOARDING
SCHOOL, TUBAN**

Tatang Aulia Rahman¹, Nurotun Mumtahanah²

^{1,2}Universitas Al-Hikmah Indonesia

t4t4nk.s1@gmail.com¹

Abstract: *The potential human resources and natural resources of the Al-Hikmah Islamic boarding school which is located in an agricultural area, is an opportunity for the development of Islamic boarding schools in the agricultural sector. The Al Hikmah Islamic boarding school has quite a large area of land, but it has not been developed optimally by the students, because the Al-Hikmah Islamic boarding school students' ability to manage agricultural land is still limited and they do not understand cultivation techniques well. The problem experienced by the students of the Al Hikmah Islamic boarding school is the lack of awareness about independent consumption of vegetables which they always buy from outside parties, even though they have expertise in cultivating them healthily without using chemicals. To achieve small steps towards change, the Al Hikmah Islamic Institute's Community Service Program (PPkM) tries to solve this problem through activities to create farmer independence by cultivating growing vegetables. Apart from training students to grow plants effectively and efficiently, this assistance is expected to be able to train the spirit of independence and entrepreneurial spirit considering that these vegetable plants are plants that have the potential to be sold on the market.*

Keywords: *Entrepreneurship, Santri, Vegetables*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu, keberadaan pesantren di Indonesia di mulai dengan awal masuknya Islam ke Indonesia dan mulai dikenal masyarakat pada zaman Walisongo. Selama ini sebagaimana kita ketahui di pesantren lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek saja, yaitu sebagai tempat tinggal setelah mengaji. Dengan demikian pengajaran di pesantren kehilangan makna sosialnya, yaitu sebagai upaya memanusiakan manusia (Humanisasi). Pesantren harus dapat mengembangkan potensi santrinya agar dapat menghadapi permasalahan yang dihadapi tanpa rasa terkekang, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya di muka bumi. Pesantren juga diharapkan mampu mendorong santrinya memelihara diri sendiri, sekaligus meningkatkan hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa serta masyarakat dan lingkungannya.¹

Masyarakat umum masih banyak yang beranggapan bahwa para alumni santri pondok pesantren dalam pola berfikirnya masih terlihat kolot. Anggapan seperti itu masih banyak kita jumpai ketika bertanya kepada masyarakat awam. Namun pada fase berkembangnya kondisi pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya. Bahkan dalam kondisi tertentu pondok pesantren bisa jauh lebih maju.² Karena belakangan ini beberapa lulusan dari pesantren berhasil menduduki posisi-posisi strategis di eksekutif maupun legislatif.

Dengan semakin bertambahnya persentase jumlah pesantren di Indonesia maka pesantren menjadi lembaga yang strategis dalam mencetak santri yang tidak hanya pandai dalam keilmuan agama tapi juga mempunyai berbagai macam keterampilan, agar dapat menjamin keberlangsungan hidupnya dan dapat juga mendakwahkan agama Islam. Untuk mencetak santri yang tidak hanya pandai dalam keilmuan agama maka suda seharusnya pesantren memberikan bekal sejak dini berbagai keterampilan kepada para santri diantaranya adalah keterampilan kewirausahaan.

Memberikan bekal kewirausahaan dan keterampilan usaha sejak usia dini kepada santri ini sangat penting, karena paradigma lama yang meyakini bahwa menjadi wirausaha merupakan talenta yang dibawa sejak lahir. Menjadi wirausaha tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran di dalam kelas saja. Tetapi jiwa dan semangat kewirausahaan harus dibentuk melalui proses penyadaran bahwa dirinya telah dibekali oleh Allah SWT potensi ekonomi yang tidak terbatas, kecuali oleh keterbatasan pikirannya sendiri. Untuk menambah kesadaran itu tidak cukup hanya dengan mentransfer pengetahuan kepada para santri, tetapi harus dibuktikan dengan praktik, agar para santri memiliki keyakinan berdasarkan bukti empirik yang dialaminya sendiri.³

Berangkat dari pentingnya mencetak santri yang tidak hanya mempunyai keilmuan Islam yang luas akan tetapi juga mempunyai berbagai keterampilan. Oleh karena itu Program

¹ Departemen Pendidikan dan Nasional. Pendidikan Kecakapan Hidup, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 2

² Yasmadi, Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, (Jakarta: Ciputat, 200), 33-34

³ Suryadharma Ali, Paradigma Pesantren, Memperluas Horizon Kajian dan Aksi, (Malang:UIN Malang Press,2013), 159

Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) ini berupaya menjawab tantangan itu dengan memberdayakan santri melalui kegiatan kewirausahaan. Salah satu upaya dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) ini adalah menyediakan tempat bagi para santri untuk mulai berpraktek menjadi wirausaha. Terbukti bahwa Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban telah berupaya untuk memberdayakan para santri melalui usaha membudidayakan menanam sayur- sayuran.

Sayuran dalam kehidupan manusia sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan gizi, karena sayuran merupakan salah satu sumber mineral dan vitamin yang sangat dibutuhkan manusia. Konsumsi sayuran pada saat ini sudah mulai meningkat, karena mulai adanya kesadaran bahwa dengan mengkonsumsi sayuran berarti hidup akan bertambah sehat.

Sayur merupakan komoditi yang mempunyai perkembangan sangat tinggi, karena dinutuhkan sehari-hari dan permintaannya cenderung terus meningkat. Sama seperti tanaman hortikultura lainnya, kebanyakan tanaman sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Kenyataan ini dapat dipahami sebab sayuran senantiasa dikonsumsi setiap saat. Selain itu sayuran termasuk komoditas nabati yang sangat diperlukan oleh masyarakat karena banyak mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Salah satu kendala yang dihadapi di dalam budidaya tanaman sayur-sayuran adalah masalah hama. Hama ini umumnya menyerang pada musim kemarau dan bila tidak dilakukan usaha pengendalian hama, maka tanaman sayuran menjadi tidak produktif, bahkan dapat gagal panen. Salah satu usaha agar produktivitas sayuran dapat ditingkatkan diperlukan tindakan dalam pengendalian hama dan penanganan pasca panen yang efektif dan efisien. Metode pengendalian hama yang digunakan oleh petani sayuran adalah perlakuan dengan pestisida. Pestisida dianggap sebagai produk yang mudah diterapkan, tersedia dengan mudah di tingkat petani, dan secara ekonomis sangat menguntungkan. Pada umumnya pestisida yang dipergunakan adalah jenis pestisida yang tergolong insektisida organofosfat dan karbamat. Permasalahan di lokasi biasanya berkisar tentang dosis insektisida yang dipergunakan untuk menyemprot hama dan berapa kadar residu yang terdapat pada tanaman sayur-sayuran pada saat panen.

Pondok pesantren Al Hikmah terletak di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Pondok pesantren tersebut terletak di kawasan pertanian. Potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam pondok pesantren Al-Hikmah yang berada di kawasan pertanian, merupakan peluang untuk pengembangan pondok pesantren di bidang pertanian.

Pondok pesantren Al Hikmah mempunyai lahan yang cukup luas, tetapi belum dikembangkan secara maksimal oleh para santri, dikarenakan kemampuan santri pondok pesantren Al-Hikmah dalam pengelolaan lahan pertanian yang masih terbatas belum memahami tentang teknik budidaya dengan baik. Lahan merupakan bagian dari bentang lahan (*lanscape*) yang meliputi lingkungan fisik termasuk iklim, topografi atau relief, hidrologi tanah dan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap

penggunaan lahan.⁴

Dengan adanya pembudidayaan menanam sayur-sayuran diharapkan para santri akan lebih memilih memproduksi sayuran sebagai kebutuhan pokok pangan secara mandiri dari pada membeli di pasar. Pentingnya mengkonsumsi sayur bagi tubuh tentu tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga dapat membantu manusia berpola hidup sehat karena dengan mengkonsumsi sayuran secara rutin dapat membantu atau mengganti pemenuhan suplemen-suplemen vitamin yang jarang dikonsumsi sehingga untuk tetap menjaga kesehatan dan kualitas hidupnya sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi sayuran setiap hari.

METODE PENDAMPINGAN

Manajemen merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan bersama sesuai metode untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut. Fungsi-fungsi manajemen yaitu: Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan/pengendalian (controlling). Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan.

Metode yang digunakan pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) ini yaitu dilakukan melalui pemberdayaan yang dilakukan santri terhadap sayuran tersebut seperti sawi, terong, tomat, cabai. Dimana sebagian santri telah ditugaskan untuk merawat sayuran tersebut yang kemudian dipasarkan oleh kantin pondok pesantren Al Hikmah Tuban. Dari sini penulis mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dilakukan santriwati pondok pesantren Al Hikmah Tuban merupakan penarikan minat untuk mengambil potensi yang dimiliki oleh pekerjaan yang dilakukan.

Upaya santri untuk memberdayakan sayuran tersebut harus dilakukan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi santri berkembang. Titik tolaknya pemberdayaan tersebut pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap santri mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh santri. Diperlukan langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Pernyataan ini meliputi langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses peluang yang akan membuat santri menjadi makin berdaya.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu para santri, tetapi juga pranatanya. Menanamkan nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Pembaharuan lembaga sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan pemberdayaan menghadapi yang kuat. Perlindungan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan para santri. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

⁴ Sri Astuti Soedjoko, Pengelolaan Sumber Daya Lahan. Artikel Bahan Ajar Pengaruh Hutan. (Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2005), 1.

Maka dari itu Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) dilakukan melalui beberapa fungsi dari manajemen, diantaranya:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah persoalan untuk memutuskan suatu dari berbagai pilihan setelah mempertimbangkan untung rugi yang diperoleh dengan melihat berbagai peluang, tantangan, kelemahan dan potensi yang ada. Kegiatan perencanaan di pembudidayaan menanam sayur-sayuran meliputi tiga sumber daya utama manajemen yaitu penggunaan uang, tenaga kerja, alat dan bahan usaha pembudidayaan.

Proses perencanaan dilakukan dengan mitra dan seluruh anggota kelompok pendampingan pembudidayaan menanam sayur-sayuran. Perencanaan dilakukan langsung di pondok pesantren Al Hikmah. Perencanaan dilakukan untuk menentukan luas usaha pembudidayaan yang akan dilaksanakan, jenis sayur-sayuran yang akan ditanam, cara memelihara tanaman sayur-sayuran, dengan mempertimbangkan potensi tenaga kerja.

Tabel 1.1
Perencanaan Budidaya Menanam Sayuran

No.	Urutan Minggu	Hari/Tanggal	Jenis kegiatan
1.	Minggu ke-1	Senin, 07 Juni 2023	Sosialisasi Tentang pembudidayaan menanam sayuran
2.	Minggu ke-2	Senin, 14 Juni 2023	Proses menanam sayuran
3.	Minggu ke-3-7	Kamis, 24 Juni 2023	Cara pemeliharaan tanaman sayuran
4.	Minggu ke-8	Rabu, 21 Juli 2023	Proses memanen sayuran

Dari tabel diatas Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) telah merencanakan kegiatan pembudidayaan menanam sayur-sayuran melalui beberapa metode yang telah direncanakan.

2. Organisasi (*organizing*)

Pengorganisasian adalah pembagian tugas-tugas atau pekerjaan, termasuk penentuan orang yang akan melaksanakan pekerjaan, alat-alat yang dipakai, serta fasilitas lain yang tersedia. Sebagai fungsi pengorganisasian perlu adanya pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh potensi sumber daya yang maksimal. Pengorganisasiann diperlukan untuk menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian yang terdapat di pembudidayaan menanam sayur- sayuran adalah pembersihan lahan yang dikerjakan oleh semua anggota kelompok secara gotong royong. Dalam pembudidayaan menanam sayur- sayuran dilakukan pengolahan tanah, proses

menanam, pemeliharaan tanaman sayur-sayuran sampai dengan proses pemanenan.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah proses menerapkan apa yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Pelaksanaan rencana pendampingan pembudidayaan menanam sayur-sayuran berjalan sebagaimana yang direncanakan kecuali bila terjadi halangan maka penggunaan waktu bisa digeser atau penggantian tenaga pembudidayaan oleh anggota kelompok lainnya, dan berbagai pergeseran lainnya yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya agar tidak mengganggu tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan rencana kerja kelompok dalam pembudidayaan menanam sayur-sayuran berkaitan dengan seluruh aspek budidaya pertanian mulai dari pengolahan tanah hingga panen dan pasca panen.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan sebagai proses dalam menentukan ukuran kinerja dalam mengambil tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasikan tujuannya, maka suatu sistem pengawasan harus dapat melaporkan adanya kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Aspek pengawasan yang ada di pembudidayaan menanam sayur-sayuran dilakukan oleh mitra agar mengetahui kendala yang terjadi dalam proses budidaya dan pemasaran.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, karena dengan evaluasi dapat diketahui hasil yang telah dicapai. Dalam hal ini, evaluasi akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Kelompok pendampingan pembudidayaan menanam sayur-sayuran melakukan evaluasi pada akhir minggu, materi evaluasi berkaitan dengan keaktifan pelaksana, kemajuan kegiatan di lapangan, serta kendala-kendala budidaya yang ditemui di kelompok pendampingan ketika melakukan pembudidayaan menanam sayur-sayuran.

HASIL

Pendampingan Kewirausahaan Santri melalui Pembudidayaan Menanam Sayur-sayuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban

1. Penyadaran Komunitas Dampingan Dalam Pembudidayaan Menanam Sayur-Sayuran

Dalam melakukan pendampingan para santri yang menjadi hal utama yakni mengubah pola pikir yang ada pada santri. Karena dengan pola pikir yang dapat berkembang dan memajukan pondok pesantren mereka. Proses mengubah pola pikir merupakan hal yang paling sulit dilakukan oleh fasilitator, karena pola pikir santri yang sudah terlalu melekat pada diri mereka akan sangat sulit dirubah apabila tidak ada keinginan untuk maju dari diri sendiri.

Namun, fasilitator juga dapat mengubah pola pikir masyarakat melalui pemahaman yang nyata kepada para santri. Pemahaman yang dimaksud yakni sebuah pemahaman yang bisa diterima sebagai pemikiran yang logis dan masuk akal. Ketika suatu pemahaman dapat diterima oleh para santri maka lambat laun akan menjadikan suatu paradigma yang akan mengubah pola pikir masyarakat sendiri.

Dalam pendampingan ini komunitas dampingan khususnya para santri pondok pesantren Al Hikmah mengetahui bahwasannya mereka memiliki potensi atau asset yang harus dikembangkan dengan baik. Mengingat pemasukan pondok pesantren yang semakin menurun, menjadikan para santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena biaya pengeluaran yang semakin hari semakin bertambah. Hal ini menyebabkan para santri mencari pemikiran baru untuk mengembangkan keahliannya dalam tanam-menanam.

Pendamping dengan para santri mulai berdiskusi yang disertai stimulus guna menyadarkan mereka tentang pemanfaatan keahlian yang telah mereka miliki dalam bidang pertanian. Dan dari sinilah timbul kesadaran bahwasanya apabila mereka mau selangkah lebih maju maka pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi dari pada hanya mengandalkan hasil pertanian yang dapat dipanen. Untuk menciptakan kesadaran kepada para santri tidak semudah memberi informasi. Pendekatan ini harus dilakukan secara terus menerus hingga para santri mulai melakukan aksi kecil untuk melakukan sebuah perubahan.

2. Sosialisasi Tentang Pembudidayaan Menanam Sayur-sayuran

Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2023. Sosialisasi ini dilakukan di aula Balai Latihan Kerja (BLK) pondok pesantren Al- Hikmah. Area pondok pesantren yang luas memungkinkan bagi santri Al- Hikmah untuk mengembangkan tanaman sayur-sayuran yang banyak manfaatnya, sehingga dapat mengisi waktu luang santri.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) Institut Agama Islam Al Hikmah memfokuskan kegiatan ini pada santri tingkat pengabdian karena mempunyai waktu luang yang lebih banyak daripada santri tingkat sekolah atau kuliah. Potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam pondok pesantren Al-Hikmah yang berada di kawasan pertanian, merupakan peluang untuk pengembangan pondok pesantren di bidang pertanian.

Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai lahan yang luas, tetapi belum dikembangkan secara maksimal oleh para santri, dikarenakan kemampuan santri pondok pesantren Al-Hikmah dalam pengelolaan lahan pertanian yang masih terbatas belum memahami tentang teknik budidaya dengan baik. Pembudidayaan tanaman sayur-sayuran di pondok pesantren Al-Hikmah diawali dengan penyuluhan, yaitu dengan cara mengumpulkan santri untuk memberikan penjelasan tentang materi kegiatan yaitu kewirausahaan dan cara membudidayakan tanaman sayur-sayuran sehingga santri tertarik dan terbuka wawasannya.

Santri yang dilibatkan dalam kegiatan ini berjumlah tujuh santri tingkat pengabdian pondok pesantren Al-Hikmah. Tujuan diadakannya Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) Institut Agama Islam Al Hikmah dengan pembudidayaan sayuran untuk memberikan pelatihan tentang kewirausahaan dan manajemen budidaya tanaman

sayur-sayuran.

3. Praktek Pembudidayaan Menanam Sayur-Sayuran

Praktek pembudidayaan menanam sayur-sayuran dilakukan pada 09 Juni 2023, dalam praktek ini diikuti oleh 7 santri. Kegiatan dimulai dari pembibitan, bibit yang digunakan dalam budidaya menanam sayuran salah satunya adalah sawi, karena tanaman sawi relatif lebih mudah untuk dilaksanakan sehingga dapat dilakukan oleh para santri. Budidaya tanaman sawi selain mudah dilaksanakan, juga sangat cepat pertumbuhannya karena tanaman ini memiliki umur relative pendek mulai dari awal penanaman hingga siap panen.

Tanaman sawi dapat ditanam didataran tinggi maupun di dataran rendah. Sawi termasuk tanaman sayuran yang tahan terhadap hujan, sehingga dapat ditanam sepanjang tahun, asalkan pada saat musim kemarau disediakan air yang cukup untuk penyiraman. Keadaan tanah yang dikehendaki adalah tanah yang gembur, banyak mengandung humus dan drainase baik dengan derajat keasaman (Ph) 6-7.

Tanaman sawi termasuk tanaman sayuran daun dari keluarga Cruciferae atau tanaman kubis-kubisan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kaya akan serat, kandungan gizinya tinggi, dan juga tanaman ini dipercaya mempunyai kasiatobat. Bagian tanaman dari sawi yang dikonsumsi adalah daun-daunya yang masih muda. Daun sawi sebagai bahan makanan sayuran memang memiliki bermacam-macam manfaat dan kegunaan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Daun sawi selai dimanfaatkan sebagai bahan makanan sayuran ternyata juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (terapi) bermacam-macam penyakit. Mengingat manfaat dan kegunaan dari tanaman sawi yang begitu besar sebaiknya mulai saat ini budidaya tanaman sawi perlu untuk semakin dikembangkan.

Setelah proses perancangan strategi kegiatan peserta Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) melakukan aksi bersama komunitas dampingan. Aksi yang dilakukan peserta Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) dengan melalui pembudidayaan menanam sayur-sayuran. Adapun proses menanam sayur-sayuran sebagai berikut :

1. Teknik pembibitan

Benih yang baik memiliki tanda-tanda seperti, bebas dari hama dan penyakit, memiliki daya tumbuh yang tinggi, memiliki daya kecambah sekitar 80%, dan riwayat induknya sehat serta produktif.

2. Teknik pengolahan tanah

Proses pengolahan tanah dilakukan dengan mengemburkan tanah dan memastikan lahan telah sesuai dengan syarat-syarat tumbuh tanaman yang akan ditanam.

3. Teknik penanaman

Dalam hal penanaman yang perlu diperhatikan adalah jarak menanam. Jarak tanam antar sawi sebaiknya 25 – 30 cm setiap tanaman dengan kedalaman lubang tanam 6 – 10 cm. Setelah ditanam, timbun bibit sawi hingga sebagian batangnya dengan menggunakan pupuk kompos.

4. Teknik pemeliharaan

Dalam melakukan budidaya tanaman sayuran ada tiga jenis perawatan yaitu, pengairan atau penyiraman, penyiangan dan pemupukan. Pengairan atau penyiraman dilakukan satu hari dua kali yaitu pagi dan sore. Penyiangan dilakukan satu atau dua minggu setelah penyiangan. Pemupukan dilakukan tiga minggu setelah penanaman.

5. Teknik panen

Selain waktu panen, hal lain yang perlu diperhatikan adalah ciri-ciri sayuran sudah siap panen, jika syarat waktu panen serta ciri panen telah terpenuhi maka sayuran telah siap panen.

Selain proses menanam sayur-sayuran ada juga proses pemeliharaan untuk menjaga kesehatan tanaman sayur-sayuran adalah sebagai berikut :

a) Penyiraman

Pemeliharaan tanaman sayur-sayuran dapat dilakukan dengan cara penyiraman yang disesuaikan dengan musim. Apabila musim penghujan maka tanaman sayur-sayuran tidak memerlukan air., Namun untuk musim kemarau maka tanaman memerlukan banyak air yang dapat dilakukan pada pagi dan juga sore hari.

b) Penjarangan

Cara pemeliharaan ini dapat dilakukan sebanyak dua minggu setelah proses penanaman selesai. Tujuan dari cara ini yaitu menghindari terjadinya hambatan pada pertumbuhan tanaman dengan cara mencabut tanaman yang tumbuh dengan rapat.

c) Penyulaman

Apabila tanaman yang telah ditanam ternyata terkena hama serta penyakit dan kemudian sudah terlanjur mati maka dapat diganti dengan tanaman yang baru.

d) Penyiangan

Penyiangan ini disesuaikan dengan jumlah gulma yang menyerang tanaman. Hal ini dapat mencegah terjadinya tanaman layu dan mati sehingga tidak terjadi kesia-siaan pada saat melakukan budidaya sayuran sawi.

e) Pemupukan

Pemupukan adalah hal yang penting yang harus diberikan kepada tanaman untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Pemupukan dapat diberikan dengan menggunakan urea sebanyak 20 kg/ha dengan dosis pemberian sekali seminggu dan hingga masa panen. Selain itu pupuk kandang atau pupuk kompos juga dapat digunakan untuk menyuburkan media tanah dan membuat kandungan unsur hara dalam tanah terpenuhi.

Selain pemeliharaan untuk menjaga kesehatan tanaman, ada juga cara memelihara tanaman terhadap hama dan penyakit yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian hama

Gejala yang ditimbulkan akibat ulat yaitu permukaan daun menjadi rusak dan berlubang serta tidak rata kemudian daun dan akarnya menjadi kering. Untuk masalah ini dapat diatasi dengan cara non kimiawi yaitu dengan mengumpulkan ulat yang terdapat pada daun dan membakarnya. Untuk cara kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan semprotan insektisida.

2. Pengendalian penyakit

Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan cara sanitasi atau penyemprotan fungisida jenis bion, topsin, dan kocide. Pemeliharaan di atas sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan tanaman sayur-sayuran dan agar hasil panen menjadi berkualitas.

Dari langkah-langkah diatas sangat jelas bahwasannya strategi yang akan dilakukan pertama kali yaitu dengan mengadakan sosialisai tentang pembudidayaan menanam sayur-sayuran sehingga para santri mengerti dan mendapatkan wawasan baru bagaimana cara menanam sayuran yang benar. Dilanjut dengan praktik penanaman sayur-sayuran untuk mengisi waktu luang para santri dan dapat menambah kewirausahaan para santri.

DAMPAK PERUBAHAN

Monitoring merupakan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan dikhawatirkan akan megakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya evaluasi akan tumbuh kemajuan-kemajuan pada setiap santri atau kelompok. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan dari hari ke hari.

Dilihat dari perubahan yang paling signifikan yaitu terbangunnya kesadaran para santri akan bakatnya dalam bidang penanaman sayur. Mereka mulai menyadari bahwasannya selama ini mereka belum memanfaatkan sepenuhnya aset yang telah mereka miliki sejak lama oleh setiap individu. Namun saat ini mereka mulai menyadari bahwasannya bakat mereka dapat dikembangkan dan bisa menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat. Dengan menciptakan sebuah kelompok yang bergerak dalam bidang budidaya sayur yang dapat meningkatkan kewirausahaan bagi para santri. Dimana pada awalnya mereka mengkonsumsi sayur yang dijual dipasar dan belum jelas asal sayur tersebut bebas dari bahan kimia atau tidak.

Adapun perubahan yang terjadi pada tanaman sawi ketika menanam sawi menggunakan tanah yang gembur dan dicampuri dengan pupuk organik sawi akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sawi yang tidak dicampuri dengan pupuk organik. Masa pertumbuhan sawi mulai dari teknik pembibitan berkisar selama 3 minggu, setelah sawi mulai tumbuh Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) bersama para santri melakukan pemeliharaan terhadap tanaman sawi, diantaranya melakukan penyiraman selama satu hari dua kali yaitu dilakukan pada pagi dan sore hari. Selain itu Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) bersama para santri melakukan penjarangan, penjarangan dilakukan agar tanaman sawi tidak tumbuh bergerombol, jika dilakukan penjarangan tanaman sawi akan tumbuh dengan cepat, pemupukan dan penyulaman ketika ada tanaman sawi yang terserang hama. Pemeliharaan tersebut dilakukan sampai tanaman sawi bisa di panen.

Dengan mengadakan uji coba atau praktek pembudidayaan sayuran para santri bisa memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat merubah pola hidup di pondok pesantren. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap partisipatif guna memberikan peran untuk meningkatkan kemandirian dan juga dapat menambah kewirausahaan bagi para santri.

KESIMPULAN

Problematika yang dialami oleh para santri pondok pesantren Al Hikmah yaitu kurangnya kesadaran tentang kemandirian konsumsi sayur yang selalu mereka beli dari pihak luar, padahal mereka memiliki keahlian dalam budidaya secara sehat tanpa menggunakan bahan kimia. Untuk mencapai langkah kecil menuju perubahan, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPkM) ini mencoba memecahkan permasalahan tersebut melalui kegiatan menciptakan kemandirian petani dengan pembudidayaan menanam sayur-sayuran. Sehingga fokus pendampingan yang telah dilakukan ini ialah untuk memandirikan para santri dalam memanfaatkan aset yang telah dimiliki oleh setiap individu, yaitu dalam hal budidaya sayur.

Dimana hal tersebut dapat berguna untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Melalui strategi pendampingan berbasis aset ini, langkah dan strategi yang dilakukan mengutamakan memanfaatkan kekuatan, aset dan potensi para santri menjadikan pendamping mudah untuk melakukannya. Karena setiap individu atau kelompok lebih antusias apabila diajak membahas tentang kekuatan atau potensi-potensi yang mereka miliki.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pendampingan kewirausahaan santri melalui pembudidayaan menanam sayur-sayuran di antaranya :

1. Para santri mulai menyadari tentang aset yang mereka miliki setelah adanya proses pendampingan. Ini adalah modal awal untuk membangkitkan semangat para santri dalam menciptakan kemandirian. Dengan melaksanakan program pembudidayaan menanam sayuran ini para santri dapat menambah kewirausahaan santri sebagai pemasukan pondok pesantren Al Hikmah.
2. Para santri dapat menanam sayur-sayuran setelah mengikuti pelatihan penanaman sayur-sayuran, sehingga mereka dapat memanfaatkan aset ketrampilan yang telah mereka miliki.
3. Para santri dapat memanfaatkan sayuran yang ditanam untuk kebutuhan sehari-hari dan kewirausahaan sehingga dapat lebih hemat dan menambah pemasukan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Nasional. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003

Misbahul Munir, *Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. (Skripsi S1 2008)

Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren, Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang:UIN Malang Press,2013

Journal of Community Engagement in Economics

Sri Astuti Soedjoko, *Pengelolaan Sumber Daya Lahan. Artikel Bahan Ajar Pengaruh Hutan*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2005

Syarif Imam Hidayat, *Analisis Konversi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Sosial dan Agrikultural. Vol. 2 No. 3 November 2008, Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Tatang Aulia Rahman, & Mumtahanah, N. (2023). Manajemen Pendidikan Perspektif Islam. Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 13(01), 91-110.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat, 2000